

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU JARAN GOYANG

Venus Khasanah

*Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Jakarta
venuskhasanah@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Jaran Goyang (JG)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui jenis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu *JG*; (2) mengetahui penggunaan alih kode dan campur kode pada lirik lagu *JG*; dan (3) mengetahui faktor-faktor timbulnya alih kode dan campur kode dalam lirik lagu *JG*. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak atau observasi. Dari hasil analisis, terdapat dua jenis alih kode dan campur kode yakni (1) jenis alih kode dan campur kode ke dalam/alih kode dan campur kode intern dan (2) alih kode dan campur kode ke luar/alih kode dan campur kode ekstern. Serta beberapa maksud peralihan tersebut terjadi yakni sebagai penyelarasa bunyi nada lagu, sebagai pengulangan, sebagai ajakan yang ditujukan kepada pendengar. Penyebab terjadinya campur kode adalah untuk (a) mengakrabkan suasana, (b) meyakinkan topik pembicaraan, (c) membangkitkan rasa humor, (d) sekadar bergaya atau bergengsi, (e) untuk menegaskan maksud tertentu, dan (f) memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

Kata kunci: alih kode, campur kode, lirik lagu jaran goyang

Abstract. *This study examines code switching and code mixing contained in the lyrics of the song Jaran Goyang (JG). The aims of this study were to (1) determine the types of code switching and code mixing in JG song lyrics; (2) knowing the use of code switching and code mixing in JG song lyrics; and (3) to know the factors of code switching and code mixing in JG song lyrics. In the results, researchers found that there are two types of code switching and code mixing, namely (1) types of code switching and code-switching and code-switching and internal code-switching and (2) code-switching and code-mixing outside/code-switching and code-mixing. external. As well as some of the purposes of the transition to occur, namely to harmonize the sound of the song's tone, as a repetition, as an invitation addressed to the listener. The causes of code-mixing are to (a) familiarize the atmosphere, (b) convince the topic of conversation, (c) evoke a sense of humor, (d) simply stylish or prestigious, (e) to emphasize certain intentions, and (f) show off their education or position .*

Keywords: *code switching, code mixing, jaran goyang song lyrics*

PENDAHULUAN

Salah satu peranan penting bahasa dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar (Nababan, 1984: 66). Bahasa menjadi salah satu media yang paling penting dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulis.

Seperti yang telah peneliti kemukakan bahwa bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, ide, atau pikirannya kepada orang lain. Salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui lagu atau nyanyian. Pada dasarnya lagu bukan sebagai hiburan semata,

melainkan juga ada pesan yang disampaikan kepada pendengarnya. Hal tersebut tentu dituangkan dalam lirik-lirik lagu tersebut dan dipadukan dengan irama musiknya. Dengan demikian, lagu tersebut enak didengar dan di samping menghibur juga dapat menyampaikan pesan untuk pendengarnya.

Lirik lagu merupakan satu karya sastra yang masuk dalam jenis puisi yang berisi pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang disampaikan pengarang kepada pendengarnya. Lirik lagu memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yang dapat mengubah pola tingkah laku karena pendengar dapat menyerap isi lirik yang berisi pesan-pesan moral yang mendalam.

Genre lagu-lagu dangdut Indonesia saat ini sedang menjamur. Apalagi, dilihat dari segi bahasa, diksi, dan struktur kalimatnya yang tergolong sederhana dan mudah dicerna memudahkan pendengar musik untuk mengingatkannya. Satu lagi fenomena yang saat ini terjadi yaitu banyak penyanyi dangdut Indonesia, baik solo maupun kelompok, mulai menyanyikan lagu-lagu yang liriknya dwi atau multi bahasa (Indonesia, daerah, dan Inggris atau bahasa asing lainnya). Sebut saja pedangdut Nella Kharisma. Ia terkenal dengan salah satu hits *single*-nya yakni *Jaran Goyang* (selanjutnya disebut *JG*).

Lagu *JG* ini tidak hanya populer di jalur panturaan, tetapi juga di seluruh Indonesia, bahkan di mancanegara. Di jejaring sosial lagu ini dapat menembus hampir 100 juta *viewer*. Angka yang sangat besar untuk kategori penyanyi daerah. Konsep musik lagu *JG* dibalut dengan musik yang memang saat ini sedang digandrungi anak-anak muda di daerah panturaan. Mereka kini lebih berani dan menyukai musik dangdut yang dikemas dengan lebih *easy listening* dan asyik untuk didengar dan dinikmati dengan “*soul popdhut*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, penelitian ini difokuskan pada “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *JG*”. Fokus penelitian tersebut dikembangkan menjadi tiga subfokus penelitian, yaitu (1) jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *JG*; (2) proses terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam lirik lagu *JG*; dan (3) faktor-faktor timbulnya alih kode dan campur kode dalam lirik lagu *JG*.

1. Lirik Lagu

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan sebuah nyanyian, sedangkan lagu (nyanyian) merupakan ragam suara yang berirama (Moeliono, 2003:678 & 624). Lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan yang disampaikan dari penyanyi kepada pendengarnya. Hal ini merupakan salah satu unsur kebudayaan. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu haruslah sederhana, teratur, terarah, dan mudah dipahami. Jangan menggunakan lirik lagu yang bertele-tele karena akan membuat pendengar bosan. Hal ini disebabkan untuk keefektifan sehingga pendengar dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi.

Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam lagu. Lirik biasanya merupakan kisah hidup atau pengalaman hidup yang dialami oleh manusia. Walaupun tak dipungkiri, bisa jadi sebuah lirik juga merupakan hasil khayalan dari si penulis tersebut. Lagu merupakan luapan hati, perasaan dari penyanyi. Oleh karena itu, lagu dapat membuat orang terhibur bahkan terpesona jika lirik lagu yang dinyanyikan penyanyi sangat mengesankan untuk pendengarnya.

2. Alih kode

Masyarakat yang multibahasa muncul karena masyarakat tutur tersebut mempunyai atau menguasai lebih dari satu variasi bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka dapat menggunakan pilihan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi. Dalam kajian sosiolinguistik, pilihan-pilihan bahasa tersebut kemudian dibahas karena hal ini merupakan aspek terpenting yang dikaji dalam suatu ilmu kebahasaan. Lebih lanjut Sumarsono (2004:201) mengatakan bahwa ada tiga jenis pilihan bahasa yang dikenal dalam kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode (*code switching*), campur kode (*mixing code*), dan variasi dalam bahasa yang sama

(*variation within the same language*). Dari ketiga jenis pilihan bahasa tersebut, dalam penelitian ini membahas dua jenis pilihan bahasa, yaitu alih kode (*code switching*) dan campur kode (*mixing code*).

Di banyak negara dari daerah pedesaan hingga perkotaan terdapat orang-orang yang menggunakan bahasa-bahasa yang berlainan. Mereka memakai lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi. Nababan (1991:27) mengatakan bahwa suatu daerah atau masyarakat di mana terdapat dua bahasa disebut daerah atau masyarakat yang berdwibahasa atau bilingual. Kemudian, Mackey dalam Chaer (2010:84) mengatakan bahwa penggunaan dua bahasa oleh seorang masyarakat tutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian disebut bilingualisme.

Dalam keadaan seperti inilah masyarakat tutur menjadi masyarakat yang bilingual. Dengan keadaan kedwibahasaan (*bilingulisme*) ini, akan sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan bahasa atau interfensi bahasa. Fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Gejala tersebut disebut dengan Alih Kode dan Campur Kode (Ohoiwutun, 2007:69).

Selanjutnya, Ohoiwutun (2007:71) mengatakan alih kode (*code switching*), yakni peralihan pemakaian dari suatu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya. Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa. Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi faktor-faktor seperti hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, waktu, dan tempat berbincang.

Lebih lanjut Apple dalam Chaer (2010:107) mengatakan bahwa alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Ditambahkan oleh Hymes bahwa alih kode bukan hanya terbagi antarbahasa, melainkan dapat juga terjadi antarragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Selain sikap kemultibahasaan yang dimiliki oleh masyarakat tutur, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode, seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2010:108): (1) *Penutur*. Seorang penutur kadang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena suatu tujuan; (2) *Lawan Tutur*. Mitra tutur atau lawan tutur dapat menyebabkan peristiwa alih kode. Misalnya, karena si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya; (3) *Hadirnya Penutur Ketiga*. Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan peristiwa alih kode. Untuk menetralisasi situasi dan menghormati kehadiran mitra tutur ketiga, biasanya penutur dan mitra tutur beralih kode, apalagi jika latar belakang kebahasaan mereka berbeda; (4) *Perubahan Situasi*. Perubahan situasi pembicaraan juga dapat mempengaruhi terjadinya alih kode. Situasi tersebut dapat berupa situasi formal ke informal atau sebaliknya; dan (5) *Topik Pembicaraan*. Topik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Topik pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan gaya netral dan serius serta pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa nonbaku, gaya sedikit emosional, dan serba seenaknya.

Alih kode merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik yang membahas kode bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat tutur tersebut. Alih kode digunakan tergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya. Maksudnya, pengubahan kode bahasa terjadi tergantung pada siapa lawan bicaranya, di mana terjadinya, kapan, dengan tujuan apa, dan sebagainya.

Alih kode dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Wardaugh dan Hudson mengatakan bahwa alih kode terbagi menjadi dua, yaitu alih kode metaforis dan alih kode situasional. Alih kode metaforis merupakan alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik. Adapun alih kode situasional merupakan alih kode yang terjadi berdasarkan situasi di mana para penutur menyadari bahwa mereka berbicara dalam bahasa tertentu dalam suatu situasi dan bahasa lain

dalam situasi yang lain. Dalam alih kode ini tidak terjadi perubahan topik. Pergantian ini selalu bertepatan dengan perubahan dari suatu situasi eksternal (misalnya berbicara dengan anggota keluarga) ke situasi eksternal lainnya (misalnya berbicara dengan tetangga).

3. Campur Kode

Berbagai variasi bahasa yang terjadi memunculkan bermacam-macam fenomena. Fenomena ini salah satunya adalah campur kode atau meminjaman kode (*borrowing*). *Borrowing* adalah meminjaman kata, frasa, bunyi, fonem, kalimat, dan sebagainya ke bahasa yang lain (Hudson, 1990:58).

Borrowing lebih dikenal dengan meminjaman kode. Ohoiwatun (2002:69) menyebut hal ini dengan campur kode, yaitu penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Nababan menamakan campur kode sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam suatu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas. Di Indonesia dikenal sebagai bahasa “gado-gado” yang diibaratkan sebagai sajian gado-gado. Dengan bahasa gado-gado dimaksudkan penggunaan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan salah satu bahasa daerah.

Ciri yang menonjol dalam campur kode adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi bahasa yang formal jarang terjadi campur kode. Kalaupun terdapat keadaan campur kode, itu diakibatkan tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai itu, sehingga perlu untuk memakai atau menggunakan ungkapan dari bahasa asing. Kadang-kadang terdapat juga campur kode jika pemakai ingin memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

Chaer (2004:114) mengungkapkan kesamaan yang terdapat dalam alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian dalam sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Namun, jika dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Berbeda halnya dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Lebih lanjut Sumarsono (2004:202) menjelaskan kata-kata yang sudah mengalami proses adaptasi dalam suatu bahasa bukan lagi kata yang mengalami gejala *interferensi*, bukan pula alih kode, apalagi campur kode. Akan berbeda jika penutur secara sadar atau sengaja menggunakan unsur bahasa lain ketika sedang berbicara dalam suatu bahasa. Peristiwa inilah yang kemudian disebut dengan campur kode. Oleh karena itu, dalam bahasa tulisan, biasanya unsur-unsur tersebut ditunjukkan dengan menggunakan garis bawah atau cetak miring sebagai penjelasan bahwa si penulis menggunakannya secara sadar.

Kegiatan komunikasi pada masyarakat multilingual, campur kode pada umumnya disebabkan hal-hal berikut, yaitu: (1) *mengakrabkan suasana*. Sebuah informasi atau pesan yang disampaikan oleh seorang penutur akan lebih mudah dipahami jika ada kedekatan secara emosional antara individu-individu yang terlibat dalam peristiwa tutur; (2) *menghormati lawan bicara*. Biasanya terjadi pada peristiwa tutur antara seseorang yang lebih tua dengan yang lebih muda atau seseorang dengan status sosial yang lebih rendah dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi, atau antara atasan dan bawahan; (3) *meyakinkan topik pembicaraan*. Kegiatan alih kode dan campur kode juga sering digunakan ketika seorang pembicara memberi penguatan untuk meyakinkan topik pembicaraannya; (4) *membangkitkan rasa humor*. Dalam kegiatan berbahasa dalam situasi tertentu. Biasanya terjadi alih kode yang dilakukan dengan alih varian, alih ragam, atau alih gaya bicara dengan tujuan membangkitkan rasa humor untuk memecahkan kekakuan. Alih kode ini dilakukan dalam bentuk pemberian ilustrasi-ilustrasi atau anekdot-anekdot; dan (5) *sekadar bergaya atau bergensi*. Walaupun faktor situasi, lawan bicara, topik,

dan faktor sosio-situasional tidak mengharapkan adanya alih kode, terjadi alih kode, sehingga tampak adanya pemaksaan, tidak wajar, dan cenderung tidak komunikatif. Gejala seperti ini banyak kita temukan pada gaya bahasa para remaja atau artis selebriti. Biasanya, mereka menggunakan bahasa Indonesia ragam Jakarta yang terjadi campur kode bahasa Inggris seakan ingin menampilkan *trend setter* yang kebarat-baratan.

Dwi Sutana membagi beberapa penyebab terjadinya campur kode, yaitu untuk (1) penghormatan; (2) menegaskan maksud tertentu; (3) menunjukkan identitas diri; (4) pengaruh materi pembicaraan; (5) tidak adanya padanan kata; dan (6) memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

Peminjaman kode atau campur kode dibedakan menjadi dua, yaitu campur kode atau campur kode ke luar (*outer code-mixing*) dan peminjaman kode atau campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). Campur kode ke luar adalah yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing, sedangkan campur kode ke dalam yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *JG* yang dinyanyikan oleh Nella Kharisma. Lirik lagu tersebut terdapat dalam album Lagu “Konco Mesra 2017”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode simak atau metode pengamatan atau observasi. Metode Simak menurut Mahsun (2011:92) merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak di sini dikhususkan pada dua hal, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Teknik yang digunakan yaitu metode observasi tidak langsung karena menggunakan alat bantu/instrumen berupa kutipan-kutipan kalimat dalam lirik lagu *JG*.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif karena menurut Mahsun (2006:233) analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukisnya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jika data yang diperoleh bersifat uraian yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka- angka, maka analisis tentu menggunakan analisis kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *JG*

Peristiwa alih kode dan campur kode sangat dipengaruhi budaya atau bahasa asing yang masuk dan bercampur ke dalam bahasa asli. Ini juga terjadi pada bahasa Indonesia. Penelitian ini akan menjabarkan peristiwa alih kode dan campur kode dengan menggunakan lirik lagu *JG*. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori menurut Suwito dalam Chaer (2010:114) yang membagi alih kode dan campur kode menjadi dua, yaitu alih kode dan campur kode intern serta alih kode dan campur kode ekstern. Hal ini disebabkan oleh dalam lirik *JG* ini, penutur tidak berganti topik dan tidak terjadi perubahan situasi yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode, seperti yang dikemukakan oleh Wardaugh dan Hudson yaitu teori yang membagi alih kode menjadi dua, yaitu alih kode metaforal dan alih kode situasional.

Dalam lirik *JG* ini banyak terdapat alih kode terjadi akibat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ataupun bahasa Jawa ke bahasa Indonesia – disebut alih kode intern – dan dari bahasa Indonesia atau bahasa Jawa ke bahasa Inggris ataupun bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau ke bahasa Jawa – disebut alih kode ekstern.

Bait	Baris	Lirik	Arti	Jenis	Proses	Faktor
1	4	<i>Jaran goyang, jaran goyang</i>	<i>Kuda goyang, kuda goyang</i>	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
2	1	Sayang, janganlah kau <i>waton serem</i>	Sayang, janganlah kau <i>jadi mengerikan</i>	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Mengakrabkan suasana
	2	Hubungan kita semula <i>adem</i>	Hubungan kita semula <i>sejuk</i>	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
	4	Semar <i>mesem</i> , semar <i>mesem</i>	Semar <i>senyum</i> , semar <i>senyum</i>	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
3	3	Cukup <i>siji</i> solusinya, pergi ke mbah dukun <i>wae</i>	Cukup <i>satu</i> solusinya, pergi ke mbah dukun <i>saja</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
	4	Langsung <i>sambat</i> , “Mbah, saya putus cinta”	Langsung <i>ngeluh</i> , “Mbah, saya putus cinta”	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
4	2	Semar <i>mesem</i> namanya, <i>jaran goyang</i> jodohnya	Semar <i>senyum</i> namanya, <i>kuda goyang</i> jodohnya	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
	3	<i>Cen rodok ndagel syarate, penting di lakoni wae</i>	<i>Memang rada aneh syaratnya, yang penting lakukan saja</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Menghormati lawan bicara
	4	<i>Ndang di cubo, mesthi kasil terbukti kasiate, genjrot</i>	<i>Buruan dicoba, pasti hasilnya terbukti khasiatnya, genjrot</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
5	1	Dam dudidam aku padamu, <i>I love you</i>	Dam dudidam aku padamu, <i>Aku cinta kamu</i>	Ekstern/ke luar	Indonesia– nggris	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan
	2	<i>I can't stop loving you oh darling</i>	<i>Aku tidak bisa berhenti mencintaimu oh sayang</i>	Ekstern	Indonesia–Inggris	Meyakinkan topik pembicaraan
	3	<i>Jaran goyang</i> menunggumu	<i>Kuda goyang</i> menunggumu	Intern/ke dalam	Jawa–Indonesia	Meyakinkan topik pembicaraan
6	2	Lihat jurus yang kan ku berikan, <i>jaran goyang, jaran goyang</i>	Lihat jurus yang kan ku berikan, <i>kuda goyang, kuda goyang</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
	3	Sayang, janganlah kau <i>waton serem</i> , hubungan kita semula <i>adem</i>	Sayang, janganlah kau <i>jadi mengerikan</i> , hubungan kita semula <i>sejuk</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana
	4	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>mesem</i> , semar <i>mesem</i>	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>nyum</i> , semar <i>senyum</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan

Bait	Baris	Lirik	Arti	Jenis	Proses	Faktor
7	1	<i>Wes cukup stop mandekko disek sek sek</i>	<i>Sudah cukup sudah berhentilah sebentar tar tar</i>	Ekstern/ke luar	Jawa–Indonesia	Mengakrabkan suasana
	2	<i>Jangan bicara jangan berisek sek sek</i>	<i>Jangan bicara jangan berisik sik sik</i>	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Mengakrabkan suasana
	3	<i>Gek ayo ndang mangkat ndukun, rasah kakean ngelamun</i>	<i>Buruan ayo cepat berangkat ke dukun, ga usah kebanyakan melamun</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Menghormati lawan bicara; meyakinkan topik pembicaraan
	4	<i>Ndukun, ndukun, ndukun ayo ndukun</i>	<i>Ke dukun, ke dukun, kedukun ayo ke dukun</i>	Intern/ke dalam	Indonesia–Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
	5	<i>And slow, woles woles baby baby</i>	<i>Dan tenang, tenang tenang sayang sayang</i>	Ekstern/ke luar	Jawa– Inggris	Mengakrabkan suasana; membangkitkan rasa humor
8	1	<i>Rasakno aku wes wani perih Baby</i>	<i>Rasakan aku sudah berani perih sayang</i>	Ekstern/ke luar	Jawa–Inggris	Meyakinkan topik pembicaraan
	2	<i>Rungokno, ku alami hal sama dengan dirimu</i>	<i>Dengarkan, ku alami hal sama dengan dirimu</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; menghormati lawan bicara
	3	<i>Bojoku mencampakkan diriku, podo bojomu podo tanggamu</i>	<i>Pasanganku mencampakkan diriku, seperti pasanganmu seperti tetanggamu</i>	Intern/ke dalam	Jawa– Indonesia	Meyakinkan topik pembicaraan; menghormati lawan bicara
9	1	<i>Dan dudidam aku padamu, I love you</i>	<i>Dan dudidam aku padamu, Aku cinta kamu</i>	Ekstern/ke luar	Indonesia– Inggris	Mengakrabkan suasana; menghormati lawan bicara; meyakinkan topik pembicaraan
	2	<i>I can't stop loving you oh darling</i>	<i>Aku tidak bisa berhenti mencintai kamu oh sayang</i>	Ekstern/ke luar	Indonesia– Inggris	Menghormati lawan bicara; meyakinkan topik pembicaraan
	3	<i>Jaran goyang menunggumu</i>	<i>Kuda goyang menunggumu</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; menghormati lawan bicara; meyakinkan topik pembicaraan
10	2	<i>Lihat jurus yang kan ku berikan, jaran goyang, jaran goyang</i>	<i>Lihat jurus yang kan ku berikan, kuda goyang, kuda goyang</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan

Bait	Baris	Lirik	Arti	Jenis	Proses	Faktor
	3	Sayang, janganlah kau <i>waton serem</i> , hubungan kita semula <i>adem</i>	Sayang, janganlah kau <i>jadi mengerikan</i> , hubungan kita semula <i>sejuk</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; menghormati lawan bicara; meyakinkan topik pembicaraan
	4	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>mesem</i> , semar <i>mesem</i>	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>senyum</i> , semar <i>senyum</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan
12	2	Lihat jurus yang kan ku berikan, <i>jaran goyang</i> , <i>jaran goyang</i>	Lihat jurus yang kan ku berikan, <i>kuda goyang</i> , <i>kuda goyang</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Meyakinkan topik pembicaraan
	3	Sayang, janganlah kau <i>waton serem</i> , hubungan kita semula <i>adem</i>	Sayang, janganlah kau <i>jadi mengerikan</i> , hubungan kita semula <i>sejuk</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana
	4	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>mesem</i> , semar <i>mesem</i>	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>senyum</i> , semar <i>senyum</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan
13	2	Lihat jurus yang kan ku berikan, <i>jaran goyang</i> , <i>jaran goyang</i>	Lihat jurus yang kan ku berikan, <i>kuda goyang</i> , <i>kuda goyang</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan
	3	Sayang, janganlah kau <i>waton serem</i> , hubungan kita semula <i>adem</i>	Sayang, janganlah kau <i>jadi mengerikan</i> , hubungan kita semula <i>sejuk</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan
	4	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>mesem</i> , semar <i>mesem</i>	Tapi sekarang kecut bagaikan asem, semar <i>senyum</i> , semar <i>senyum</i>	Intern/ke dalam	Indonesia– Jawa	Mengakrabkan suasana; meyakinkan topik pembicaraan

2. Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *JG*

Sebagai pembukaan (bait kesatu, baris kesatu – ketiga) lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ini dilakukan untuk menyapa para pendengar dengan kalimat berbahasa Indonesia. Kemudian, pada baris 4 beralih dan bercampur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa untuk meyakinkan pendengar ke topik pembicaraan, yaitu ajian *JG*. Selanjutnya, pada bait kedua, lirik lagu tersebut beralih dan bercampur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Ada dua sebab mengapa peralihan dan percampuran bahasa ini dilakukan, yaitu: (1) karena penutur (penyanyi) tersebut orang Indonesia, maka ia menggunakan bahasa Indonesia agar lawan tutur dan pendengar dapat mengerti maksud yang diutarakan; dan (2) bahasa Jawa oleh penutur untuk meyakinkan topik pembicaraan.

Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa peralihan dan percampuran kode yang terdapat pada 2 bait tersebut adalah peralihan dan percampuran dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peralihan dan percampuran bahasa seperti ini disebut dengan alih kode intern atau campur kode ke dalam.

Pada bait ketiga, baris ketiga dan keempat serta bait keempat, baris kedua sampai keempat terdapat alih kode intern dan campur kode ke dalam. Hal ini penutur lakukan meyakinkan topik pembicaraan dan menghormati lawan bicara. Demikian juga pada bait keenam, baris kedua sampai keempat yang bertujuan meyakinkan topik pembicaraan dan mengakrabkan suasana; bait kesepuluh, baris kedua sampai keempat dengan tujuan mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, dan meyakinkan topik pembicaraan.

Fenomena yang sama juga terjadi pada bait kedua belas, baris kedua sampai ketiga, yang bertujuan meyakinkan topik pembicaraan dan mengakrabkan suasana. Bait ketiga belas merupakan pengulangan dari bait kedua belas.

Pada bait kelima, baris kesatu dan kedua terdapat peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Fenomena ini disebut sebagai alih kode ekstern atau campur kode ke luar. Hal ini dilakukan oleh penutur untuk mengakrabkan suasana dan meyakinkan topik pembicaraan. Pada baris ketiga terjadi peralihan dan percampuran ke bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kembali terdapat alih kode intern dan campur kode ke dalam dengan tujuan untuk meyakinkan topik pembicaraan. Adapun bait kesembilan merupakan pengulangan dari bait bait kelima.

Pada bait ketujuh, baris kesatu terjadi peralihan dan percampuran kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa Inggris kemudian beralih lagi ke bahasa Jawa. Dalam hal ini terdapat alih kode ekstern dan campur kode ke luar. Ini dilakukan penutur untuk menyelaraskan nada dan mengakrabkan suasana. Adapun baris kedua sampai dengan keempat terjadi alih kode intern atau campur kode ke dalam. Hal ini dikarenakan terdapat peralihan dan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, yang tujuannya mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, dan meyakinkan topik pembicaraan. Kemudian, pada baris kelima terdapat peralihan ke bahasa Inggris yang disebut dengan alih kode ekstern atau campur kode ke luar. Tujuannya untuk meyakinkan suasana dan membangkitkan rasa humor.

Bait kedelapan, baris kesatu disebut sebagai alih kode ekstern atau campur kode ke luar karena terdapat peralihan dan percampuran bahasa Jawa ke/dan bahasa Inggris. Tujuannya untuk meyakinkan topik pembicaraan. Adapun pada baris kedua dan ketiga disebut alih kode intern atau campur kode ke dalam karena terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Tujuan penutur adalah untuk mengakrabkan suasana dan menghormati lawan bicara.

Dilihat dari jenis-jenis alih kode, lirik lagu *JG* ini terdapat alih kode jenis intern dan ekstern. Hal ini karena banyak bahasa Indonesia yang terdapat dalam bahasa Jawa atau sebaliknya serta terdapat bahasa Inggris yang terkandung dalam bahasa asli yaitu bahasa Indonesia atau bahasa Jawa yang bercampur sehingga menimbulkan peralihan bahasa.

Adapun untuk jenis-jenis alih kode lainnya, seperti alih kode metaforal tidak terdapat dalam lirik, sedangkan alih kode situasional terdapat. Dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Alih kode metaforal yaitu alih kode yang terjadi karena perubahan topik pembicaraan, sedangkan alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *Jaran Goyang* ini tidak terjadi perubahan topik pembicaraan;

dan (2) Alih kode situasional terdapat dalam lirik lagu ini. Dari awal penutur (penyanyi) bertindak sebagai orang pertama yang mengalami peristiwa tersebut.

PENUTUP

Alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *JG*, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern atau campur kode ke dalam dan campur kode ke luar, dan alih kode situasional. Penyebab alih kode intern atau campur kode ke dalam dan alih kode ekstern atau campur kode ke luar serta alih kode situasional dalam lirik lagu *JG* ini adalah (1) penutur (penyanyi) sebagai pihak pertama ingin meyakinkan topik pembicaraan kepada lawan tutur atau pendengar lagu tersebut; (2) penutur ingin menyelaraskan nada, baik itu dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, maupun bahasa Inggris; (3) penutur bertindak sebagai orang pertama yang mengalami peristiwa tersebut; dan (4) penutur yang sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia beralih ke bahasa Jawa kemudian ke bahasa Inggris karena ingin mengungkapkan inti dari lagu yang dinyanyikannya tersebut. Dengan kata lain, karena penutur (penyanyi) adalah orang Indonesia yang bersuku Jawa dan lawan tutur (pendengar) sebagian besar juga orang Indonesia dan sebagian besar bersuku Jawa, maka agar mudah dipahami inti pokoknya harus dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikhenvald, Alexandra Y. 2003. *Multilingualism and Ethnic Stereotypes: the Tariana of Northwest Amazonia*. *Language in Society*, 32 (1).
- Babalola, Emmanuel and Rotimi Babalola. "The English Language and Code- Switching/Code-Mixing: A Case Study of the Phenomena in Contemporary Nigerian Hip Hop Music". *Sociolinguistics Symposium Micro and Macro Connections 3+4+5 April 2008 Amsterdam*.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, Eirlys E. & Abdelâli Bentahila. "Translation and Code Switching in the Lyrics of Bilingual Popular Songs". *Journal The Translator*. Volume 14. 2008. Issue 2.
- Holmes, Janet. 2013. "Multilingual Speech Communities". *An Introduction to Sociolinguistics*. Fourth Edition. London & New York: Routledge.
- Iqra, Liaqat *et.all*. "Status of English in India: An Evaluation of "Code mixing" in Indian Urdu Songs". *European Academic Research*. Vol. Ii. Issue 4. July 2014.
- Lapasau, Merry dan E. Zaenal Arifin. 2016. *Sosiolinguistik*. Cetakan ke-1. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Lestari, Ni Raista Sri. "Code Switching in Indonesian Song Lyrics by Female Singers". download.portalgaruda.org/article.php?article=276889&val=937&tit le... Program of English Departement Faculty of Letters and Culture Udayana University. (Diunduh 02 Juni 2018).
- Likhitphongsathorn, Teeratom and Pattama Sappapan. "Study of English Code- Mixing and Code-Switching in Thai Pop Songs". www.litu.tu.ac.th/journal/FLLTCP/Proceeding/494.pdf. ThammasatUniversity, Thailand. (Diunduh 02 Juni 2018).
- M.S., Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mesthrie, Rajend (Ed.). 2011. *The Cambridge Handbook of Sociolinguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Mesthrie, Rajend; Joan Swann; Ana Deumert, and William L. Leap. 2009. *Introducing Sociolinguistics*. Second Edition. Edinburgh: Edinburgh University Press.

- Moeliono, Anton M. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rabiah, Sitti. 2013. "Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Aceh Album Boh Hate 2 Goyang Lagi". *Telaga Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Volume 1. Nomor 1.
- Ria, Ridwan Nova. 2016. "Code-Switching and Code-Mixing in The Lyrics of Bondan Prakoso Featuring Fade 2 Black's Songs". Skripsi Thesis, UINSunan Kalijaga.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Annissa Sakinah. "Code Switching in Indonesian Songs". <https://www.scribd.com/.../Code-Switching-in-Indonesian-Pop-Songs>. (Diunduh 02 Juni 2018).
- Slobin, Mark. "Code Switching and Code Superimposition in Music". Working Papers in Sociolinguistics, No. 63.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika University Press.
- Taufiqoh, Kurnia. 2010. "Code Mixing and Code Switching Used in Melly Goeslaw's Songs". <https://www.scribd.com/document/73323372/Code-Mixing-and-Code...> (Diunduh 02 Juni 2018).
- Trousdale, Graeme. 2010. "Language Contact". *An Introduction to English Sociolinguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. 5th ed. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Wardhaugh, Ronald and Janet M. Fuller. 2015. *An Introduction to Sociolinguistics*. Seventh Edition. USA: Basil Blackwell Ltd.